

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak yang berlokasi di Jl. Kiwiroleksono No. 53 Wonoketingal, MTs. Nahdlotussibyan berdiri pada tahun 1985 dan beroperasi 1985 dengan status tanah milik desa, serta luas tanah 5.900 m dan status bangunan milik yayasan dengan luas bangunan 1680 m.

#### 2. Susunan Organisasi

MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dan berbasis Islami. Adapun susunan organisasi MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Susunan Organisasi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Jabatan
1	Ainur Rohmah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Musarifin, S.Pd.I	Kepala bidang Kurikulum
3	Yunus setyadi. S.Pd	Kepala bidang Kesiswaan
4	H. Muchlisin, S.Pd	Kepala bidang Saspras
5	K. Sapi'in	Kepala bidang Humas
6	Muhammad Teguh Rahayu	Ka TU
7	Muhammad Yusril Ihza	Staff
8	Puji Lestari	Staff
9	Laila Sofiyana, S.Pd	Bendahara

#### 3. Visi dan Misi Sekolah

Dalam melaksanakan penyelenggaraan sekolah agar terprogram dan terarah maka diperlukannya visi dan misi. Adapun visi MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak adalah: Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, Terampil, dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- 2) Membentuk individu dengan pembelajaran bernuansa Islami
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan *life skill*
- 4) Menumbuhkan budaya akhlakul karimah.

#### 4. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah meliputi:

1. Peserta didik naik kelas 100% secara *normative*
2. Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 6,8 menjadi 7,7
3. Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN 7,3
4. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan sekolah favorit di Demak dan sekitarnya
5. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil
6. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
7. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan shalat lima waktu
8. Peserta didik terbiasa menjalankan shalat berjamaah
9. Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
10. Memperoleh kemenangan dalam setiap *event* / lomba kreatifitas seni.
11. Memperoleh kemenangan dalam setiap *event* / lomba olahraga di tingkat kecamatan / kabupaten.
12. Peserta didik mampu menampilkan kreatifitas seninya dalam setiap *event*
13. Pada saat kelas IX peserta didik dapat membuat pakaian jadi tertanamnya nilai dan sikap dan kedisiplinan pada peserta didik
14. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
15. Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang tingkat kecamatan atau rating kabupaten dan provinsi
16. Tertanamnya nilai dan sikap menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AIDS pada peserta didik
17. Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR
18. Memiliki tim pengelola KRR di sekolah
19. Memperoleh prestasi dan lomba KRR yang diselenggarakan ditingkat kabupaten dan provinsi.

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru PAI MTs Nahdlotussibyan

Guru adalah suatu komponen yang sangat penting didalam pendidikan, karena peran seorang guru tidak akan bisa tergantikan dengan alat canggih sekalipun. Guru sebagai motivator, fasilitator dan sebagai teladan atau contoh bagi murid-muridnya. Kepala sekolah Ibu Ainur Rohmah, mengatakan “pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak disesuaikan dengan dengan latar belakang pendidikan pada setiap guru”.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru MTS Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Ainur Rohmah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
2	H. Jamal Adib, S.Ag	Ke-NU-an
3	Moh Mustabi'in, S,Ag	Al-Qur'an Hadist
4	Sapi'in	Ta'limul Mutaalim
5	Muchlisin, S.Pd.I	IPS
6	Andi Fauzia, S.Pd.I	IPA
7	Ismu Noor Khayati, S.Pd.I	Fikih
8	Latifatur Rohmah, S.HI	Bahasa Arab
9	Malikah, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
10	Noor Wahyu Hidayati, S.Pd	Matematika
11	Siti Muchayaroh, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Siti Nuryatun, S.Pd	PKN
13	Sri Karsinah, S.Pd	Bahasa Inggris
14	May Tri Setyoningsih, S.Pd	Matematika
15	Asyuirofah, SP.d	Aqidah Akhlak
16	Nailistahar, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Hadi Mulyono	Taqrib
18	Shobirin	Bahasa Jawa
19	Sutaman	Nahwu Shorof
20	Zamroni	Tauhid
21	Yunus Setyadi, S.Pd	IPA
22	Eksan Nur, S.Pd	TIK
23	Laila sofiyana, S.Pd	Prakarya
24	Fendi Eko Prasetyo, S.Pd	Penjaskes
25	Khabibun Najar, S.Pd	Penjaskes

26	Nur Indah Wardani, S.Pd	Bahasa Jawa
27	Musafirin, S.Pd	Fikih Arab
28	Muhammad Teguh Rahayu	TU
29	Puji Lestari	TU

## 6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu bagian pendidikan yang punya peran penting dan juga sebagai penentu proses berlangsungnya belajar mengajar. Jadi adanya peserta didik dalam hal ini adalah sebagai obyek utama dalam proses pendidikan. karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika peserta didiknya yang dihasilkan berkualitas dengan perilaku yang berakhlak serta mampu tampil di tengah-tengah masyarakat dengan pegangan pengetahuan yang didapatkannya dilembaga sekolah.

Peserta didik yang diterima untuk bersekolah disini adalah yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau Sekolah Tsanawiyah. Dalam penerimaan peserta didik, persyaratan penting adalah kualitas atau standarisasi nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah serta komitmen yang tinggi dari calon peserta didik untuk menerima segala peraturan dan kebijakan yang ada disekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal**  
**Demak**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	30	59	89
2	XI	24	51	75
3	XII	40	75	115
	Jumlah			279

## 7. Tempat Ibadah (Aula)

Aula adalah salah satu ruang yang sangat penting di sebuah instansi pendidikan atau sekolah, ukurannya panjang 50 m dan lebar 20 m. Biasanya digunakan untuk tempat beribadah

guru dan siswa-siswi, karena di sekolah MTs Nahdlotussibyan belum mempunyai sarana khusus untuk tempat ibadah sendiri. Selain fungsi aula itu sendiri yang bisa bermacam-macam, aula juga bisa digunakan untuk ruang rapat atau ruang pertemuan sosialisasi, dan bisa juga digunakan untuk lapangan olahraga indoor, pentas seni, dan lain sebagainya.

## 8. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada pada lembaga pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat membantu untuk keberhasilan pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil permintaan data kepada kepala sekolah MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sarana prasarana yang dimiliki meliputi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Sarana Prasana MTs Nahdlotussibyan**  
**Wonoketingal Demak**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas VII	3 Ruang	Kondisi rusak ringan
2	Kelas VIII	3 Ruang	Kondisi baik
3	Kelas IX	4 Ruang	Kondisi baik
4	Ruang Multimedia	1 Ruang	Kondisi baik
5	Aula	1 Ruang	Kondisi baik
6	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Kondisi baik
7	Ruang Lab. IPA	1 Ruang	Kondisi baik
8	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang	Kondisi baik

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa sarana prasana yang terdapat di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sudah dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak, Pada tanggal 15April 2022

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perencanaan Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbirotul ihram dan di akhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan mengenai jadwal shalat, atau dalam aturannya. Pada dasarnya, shalat dianjurkan agar khushyuk dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan tuhan yang maha besar dan yang maha agung. Kedisiplinan shalat berarti seorang muslim harus menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan mendisiplinkan diri. Maka diperlukannya sebuah perencanaan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu.

Menurut Ibu Ainur Rohmah menjelaskan mengenai kondisi kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak bahwa kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTs Nahdlotussibyan ini bisa dikatakan baik, akan tetapi dari pihak sekolah tetap melakukan berbagai kegiatan bahkan pembiasaan untuk menjadikan disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu agar bisa lebih baik lagi.<sup>2</sup>

Di lembaga sebuah pendidikan pasti ada beberapa pengimplikasian sebuah metode yang memerlukan berbagai perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Perencanaan merupakan proses menemukan dan menentukan tujuan yang akan dilakukan untuk di realisasikan dalam sebuah kegiatan. Ibu Ainur Rohmah mengatakan “bahwasanya suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan yang matang, jadi jika kita akan membuat kegiatan baru memang selalu mengadakan rapat dengan guru-guru membahas perencanaan kegiatan tersebut, saya membuat perencanaan tentang kedisiplinan shalat lima waktu dengan melalui sistem manajemen organisasi sekolah dan melakukan koordinasi antara guru dengan wali murid”.<sup>3</sup>

Bapak mustabi’in juga menambahkan “dari lembaga sekolah membuat sebuah perencanaan kedisiplinan shalat lima

---

<sup>2</sup> Ainur Rohmah, *Kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 1

<sup>3</sup> Ainur Rohmah, *Kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 1

waktu dengan cara melakukan koordinasi antara guru dan wali murid serta dengan melalui sistem manajemen organisasi sekolah”.<sup>4</sup> Ibu Ismu Noor Khayati juga menjelaskan “perencanaan selalu dibutuhkan untuk sebuah lancarnya kegiatan yang akan dilakukan dari pihak kepala sekolah selalu membuat sebuah perencanaan yang di musyawarahkan kepada semua guru sekolah, seperti hal upaya perencanaan dalam mendisiplinkan shalat lima waktu yang berupa dengan melalui sistem manajemen organisasi sekolah dan melakukan koordinasi antara guru dengan wali murid”.<sup>5</sup>

Adapun perencanaan yang dilakukan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak meliputi:

**a. Melakukan koordinasi antara guru dengan wali murid**

Dalam melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, pasti kita tidak luput dari kepala sekolah, guru-guru, murid dan tentunya juga wali murid juga ikut andil dalam membentuk akhlak mereka. Kepala sekolah bersama dengan guru-guru kembali melaksanakan koordinasi terkait dengan ketentuan-ketentuan maupun sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melaksanakan pelanggaran. Selain melaksanakan koordinasi dengan guru-guru, pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali murid guna membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa, baik itu tentang tata tertib, syarat kenaikan kelas, dan juga memberitahu untuk menandatangani buku kontrol shalat lima waktu yang dimiliki siswa masing-masing, maupun yang lainnya.

Kegiatan ini dilakukan setiap awal semester gasal dan akhir semester genap. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Ibu Ainur Rohmah “kita selalu melaksanakan koordinasi baik itu dengan guru-guru maupun wali murid siswa. kegiatan ini saya lakukan guna membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa seperti perkembangan siswa, selain itu untuk memberi tahu wali murid untuk menandatangani buku kontrol shalat lima waktu

---

<sup>4</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>5</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkrip 4

yang dimiliki masing-masing siswa, kegiatan ini saya adakan pada awal semester gasal dan akhir semester genap”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu juga dengan melakukan koordinasi dengan wali murid yang dilaksanakan pada awal semester gasal dan akhir semester genap.

**b. Melalui sistem manajemen organisasi sekolah**

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen dan instrumen yang tidak dapat di pisahkan, sehingga dalam menjalankan misinya, program harus melalui pendekatan sistem organisasi termasuk dalam strategi perencanaan mendisiplinkan shalat lima waktu.

Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak juga menerapkan upaya kedisiplinan dalam shalat lima waktu dengan tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah dan disetujui oleh semua guru-guru. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ainur Rohmah bahwasanya dalam menjalankan kedisiplinan perencanaan shalat lima waktu melalui sistem manajemen organisasi sekolah, kami upayakan dengan adanya pembuatan tata tertib yang saya buat dan disetujui oleh semua guru-guru sekolah.

Ibu Malikah Juga menambahkan “bahwasanya upaya kedisiplinan shalat lima waktu dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu membuat tata tertib dan di musyawarahkan kepada semua guru”<sup>7</sup>

Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menerapkan upaya kedisiplinan dalam shalat lima waktu dengan tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah dan disetujui oleh semua guru - guru meliputi:

- a) setiap peserta didik wajib memberikan laporan shalat ( subuh, asar, isyak, maghrib) dengan cara mengisi buku kontrol yang telah diberikan lalu di tandatangani oleh orang tua masing-masing.
- b) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan shalat dhuhur bersama yang dilaksanakan di sekolah sebelum pulang sekolah.

---

<sup>6</sup> Ainur Rohmah, *Kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 1

<sup>7</sup> Malikah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2022, transkrip 5

- c) Peserta didik diwajibkan mengikuti kajian satu minggu sekali yang dilakukan setelah shalat dhuhur yang isinya tentang nasehat pentingnya shalat lima waktu.
- d) Ada poin khusus untuk yang tidak menjalankan shalat lima waktu dan yang selalu rutin menjalankan.

Dengan adanya tata tertib tersebut diharapkan mampu membuat murid-murid lebih berdisiplin dalam menjalankan shalat lima waktu.

## 2. Pelaksanaan Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat yang beragama Islam yang merupakan rukun islam yang kedua, yang dilakukan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang sebenarnya mengutamakan internalisasi yang artinya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Maka berdisiplin shalat lima waktu sangat memerlukan peran guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh Peran Guru Mapel fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak meliputi:

### a. Melalui Metode Nasehat, Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan.

#### 1) Metode Nasehat

Diberi nama nasehat karena dalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang terdengar. Namun pembawaan itu sendiri tidak tetap, maka dari itu kata-katanya harus dilaksanakan secara berulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasehat tidak cukup hanya sekali namun nasehat diberikan secara *continue* dan berkesinambungan.

Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menggunakan metode nasehat sebagai peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Moh Mustabi'in "dalam melaksanakan pembelajaran ketika ada suatu pembelajaran pasti didalamnya saya selalu menyelipkan nasehat seperti saat pembelajaran tentang shalat, saya

selalu menasehati agar selalu menjalankan shalat lima waktu dengan tepat waktu”.<sup>8</sup>

Ibu Malikhah Juga menambahkan metode nasehat disekolah pun disepanjang dinding ada poster-poster yang berisi tentang nasehat seperti pentingnya shalat lima waktu dan manfaat shalat lima waktu, dan yang lainnya, selain dengan poster kita senua guru-guru berusaha memberi nasehat dengan cara membuat flayer-flayer yang dalamnya berisi kata-kata motivasi, kata semangat, kata-kata islami yang disebarakan lewat WA grup kelas”.<sup>9</sup>

Ibu Ainur Rohmah juga memberikan tambahan “saya setiap saat akan melaksanakan pembukaan kelas saya sering memberi masukan positif ataupun dukungan positif seperti pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan juga menjadi manusia yang bermanfaat di dunia”.<sup>10</sup>

Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa mendisiplinkan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak dengan metode nasehat dengan cara menyelipkan nasehat saat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dengan poster-peter yang ditempel didinding dan juga pembuatan fleyer-fleyer yang berisi nasehat atau kata-kata motivasi yang disebarakan lewat grup, dan ada juga yang menyelipkan nasehat (wejangan) saat pelajaran akan dimulai.

## 2) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang efektif untuk pembentukan akhlak peserta didik. Seorang guru tidak hanya memberi pengajaran ilmu pengetahuan saja, melainkan seorang guru juga menampilkan kepribadian yang mulia. Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menggunakan metode keteladanan sebagai pembentukan akhlak seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Ismu Noor Khayati “menjadi guru pendidikan agama Islam itu harus mempunyai kode etik yang dapat diterapkan setiap hari agar muridnya tidak hanya bisa

<sup>8</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>9</sup> Malikhah, , *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2022, transkrip 5

<sup>10</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, Transkrip 3

mendapat Ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mencontoh *behaviour* (tingkah laku) kita yang berupa sikap dan perbuatan, seperti halnya kita mencontohkan kepada murid - murid kalau kita selalu shalat lima waktu dan dengan awal waktu tidak di tunda-tunda”.<sup>11</sup>

Bapak Moh Mustabi'in juga menambahkan “memberikan sebuah teladan adalah dengan cara mencontohkan langsung kepada murid apa yang kita lakukan, dalam hal mendisiplinkan shalat lima waktu kita harus mencontohkan langsung bagaimana kita disiplin dalam shalat lima waktu”.<sup>12</sup> Ibu Malikah “saya sering bercerita tentang kisah teladan yang berkaitan tentang shalat lima waktu supaya anak mengetahui betapa wajibnya menjalankan shalat lima waktu”.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mendisiplinkan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak dengan metode keteladanan adalah dengan kode etik guru, dengan memberikan contoh langsung kepada murid serta dengan bercerita kisah tauladan.

### 3) Metode Pembiasaan

Dalam rangka mendisiplinkan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak juga menggunakan metode pembiasaan. Pada awalnya melakukan sebuah pembiasaan butuh yang namanya unsur paksaan, namun setelah seorang siswa telah terbiasa melakukannya maka dia akan selalu melakukannya tanpa difikirkan terlebih dahulu. adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam tersebut seperti yang jelaskan oleh Bapak Moh Mustabi'in “saya selalu melaksanakan pembiasaan dengan ketika jam istirahat saya selalu mengajak murid saya untuk ikut melaksanakan shalat dhuha dengan tujuan jika shalat sunah terbiasa maka shalat wajibpun akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkrip 4

<sup>12</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>13</sup> Malikah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis tanggal 10 Mei 2022, transkrip 5

<sup>14</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonnoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

Ibu Ismu Noor Khayati juga menambahkan “pembiasaan itu bertujuan untuk anak melakukannya tanpa ada beban jadi disekolah ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah supaya anak terbiasa melakukannya”.<sup>15</sup> Ibu Ainur Rohmah juga menambahkan “dari lembaga sekolah juga adanya pembiasaan dengan cara memberikan buku kontrol shalat lima waktu yang ketika sudah melaksanakan shalat lima waktu akan di tandatangani oleh wali murid masing-masing, hal ini bertujuan dari sebuah paksaan akan menjadi sebuah kebiasaan bagi murid-murid”.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mendisiplinkan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak dengan metode pembiasaan adalah dengan mengajak anak untuk shalat sunnah, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dan ada pembiasaan dengan buku kontrol shalat.

#### **b. Melalui Program Ekstrakuler Dan Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam**

Mendisiplinkan shalat lima waktu disetiap sekolah selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya dan harus dengan dukungan sekolah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan.

Kegiatan mendisiplinkan shalat lima waktu yang dijalankan di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak meliputi :

##### **a) Ujian Praktek Ibadah Dan Keterampilan**

Praktek ibadah merupakan peningkatan kualitas siswa dalam menguasai dan menghayati tentang pengetahuan ibadah serta melaksanakannya ke dalam perilaku nyata.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Malikhah “di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sebelum menjadi alumni murid-murid saya harus menguasai ilmu-ilmu yang nyata tidak hanya dipelajari dengan materi saja melainkan langsung diuji dengan adanya ujian praktek agar nantinya jika sudah menjadi alumni sekolah sudah

---

<sup>15</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkrip 4

<sup>16</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

mengusai semuanya baik secara materi ataupun langsung praktek”.<sup>17</sup>

Bapak Moh. Mustabi’in memberi tambahan “dengan adanya ujian praktek diharapkan mampu menjalankan shalat dengan baik, serta membentuk manusia yang mempunyai ilmu yang bermasyarakat, karena ujian prakteknya meliputi MC, Ibadah sehari-hari, multi media, dan ijazah manaqib”.<sup>18</sup>

b) **Kegiatan Ramadhan**

Guna mengisi bulan ramadhan penting bagi kita untuk memanfaatkan sebaik mungkin, karena di bulan ramadhan merupakan bulan penuh berkah maka lebih utama digunakn untuk memperbanyak ibadah.

Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak mengisi kegiatan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan seperti yang disampaikan Ibu Ainur Rohmah “waktu bulan ramadhan kami mebuat sebuah kegiatan pesantren kilat yang dimana srtiap hari dipenuhi dengan kegiatan kegiatan beribadah seperti setiap pagi yang berupa tadarus Alqur’an yang dilaksanakan di aula sekolah yang diikuti oleh semua siswa-siswa”.

Ibu Ismu Noor Khayati juga menambahkan” dalam kegiatan ramadhan kia ada pesantren kilat yang wajib harus diikuti oleh semua peserta didik yag mana kegiatannya sangat banyak seperti shalat lima waktu yng dilaksanakan secara berjamaah, mengaji kitab kuning dan tadarus al qur’an”.<sup>19</sup>

c) **Pembuatan Handbook**

*Handbook* merupakan sebuah buku pegangan jenis karya referensi yang di maksudkan untuk memberikan referensi yang siap pakai. Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak membuat buku *handbook* yang berisi panduan Ibadah sehari-hari yaitu thoharoh, bacaan shalat fardhu, shalat-shalat sunnah, dzikir, tahlil yang diberikan secara gratis.

---

<sup>17</sup> Malikhah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2022, transkip 5

<sup>18</sup> Mustabi’in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkip 2

<sup>19</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkip 4

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mustabiin “dari pihak sekolah membuat buku pegangan untuk murid yang diberikan secara gratis yang dalamnya berisi tentang tentang bacaan ibadah sehari-hari seperti bacaan shalat, tahlil dan sebagainya”.<sup>20</sup>

Ibu Ainur Rohmah juga menambahkan “ kami juga buat buku pegangan tentang ibadah sehari hari yang bertujuan untuk memudahkan anak untuk menghafal bacaan ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti bacaan shalat lima waktu, buku pegang ini diberikan kepada anak secara gratis”.<sup>21</sup>

### **3. Evaluasi Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.**

Evaluasi Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah shalat lima Waktu bisa dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat, jadi dapat dilihat dibawah ini:

#### **a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.**

Faktor yang utama untuk mendukung mendisiplinkan shalat lima waktu siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak itu terdiri dari banyak hal seperti yang disampaikan oleh Ibu Ainur Rohmah “faktor pendukung untuk mendisiplinkan shalat lima waktu itu tidak bisa berjalan sendiri harus dengan bantuan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain sangat penting serta ditunjang sarana prasarana yang sangat memadai”.<sup>22</sup>

Bapak Moh Mustabi'in “faktor pendukung untuk mendisiplinkan shalat lima waktu juga kurang lebih dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan dari sekolah maupun luar sekolah, lingkungan dalam sekolah yang dalamnya itu banyak teladan dari guru-guru serta lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan

---

<sup>20</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>21</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

<sup>22</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

masyarakat, itu semua yang berpengaruh dalam mendisiplinkan shalat lima waktu siswa disini”.<sup>23</sup>

Ibu Ismu Noor Khayati juga memberikan tambahan “Menurut saya keluarga sangat berperan dalam faktor pendukung dalam mendisiplinkan shalat lima waktu karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah”.<sup>24</sup>

Ibu malikah “lembaga sekolah merupakan faktor pendukung dalam mendisiplinkan shalat lima waktu namun harus ada campur tangan lingkungan keluarga dan masyarakat, karena keluarga itu kan memang yang menjadi panutan sejak kecil serta lingkungan masyarakat yang menjadi tempat kumpul setiap hari jadi kalau lingkungan masyarakat memberi pengaruh yang baik maka akan mengikuti dengan sendirinya”.<sup>25</sup>

Jadi dari hasil diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam mendisiplinkan shalat lima waktu sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru dan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan-lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### **b. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.**

Adapun faktor penghambat pembentukan akhlak pada masa pandemi siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak meliputi :

##### 1) Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi dalam mendisiplinkan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ainur Rohmah “ faktor internal itu lebih kepada diri anak itu sendiri, ketika anak tidak mau merubah dirinya untuk menjadi seorang yang lebih baik maka akan sulit ia

---

<sup>23</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>24</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkrip 4

<sup>25</sup> Malikah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2022, transkrip 5

menjalankan kegiatan yang positif seperti shalat lima waktu.”<sup>26</sup>

Hal ini sama dengan yang telah disampaikan oleh bapak Mustabi'in yaitu” faktor penghambat disiplin shalat lima waktu siswa adalah pembawaan dari masing-masing individu, apalagi saat masalah ibadah seperti ini butuh kesadaran terhadap diri sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kedisiplinan shalat.”<sup>27</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ismu Noor Khayati “kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi penghambat khusus untuk mendisiplinkan shalat lima waktu saat ini, karena siswa-siswa sangat butuh pengawasan dari orang tua dan orang tua harus selalu menekankan perintah ketika sudah masuk pada waktunya shalat”.<sup>28</sup>

Selain itu Ibu malikah juga menambahkan “faktor penghambat dari mendisiplinkan shalat lima waktu itu juga bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga yang mana keluarga hanya menitipkan anaknya di sekolah tidak mau ikut andil untuk bekerja sama untuk mendidik dan selalu mengingatkan shalat”.<sup>29</sup>

Ibu Ainur Rohmah juga menambahi “lingkungan sekitar juga bisa dikatakan sebagai penghambat kedisiplinan shalat lima waktu karena lingkungan yang tidak dapat memberikan tauladan yang baik akan berdampak buruk kepada siswa apalagi seiring perkembangan zaman sekarang semakin membuat buruk akhlak siswa jika tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh”.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

<sup>27</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>28</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Mei 2022, transkrip 4

<sup>29</sup> Malikah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 April 2022, transkrip 5

<sup>30</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

Bapak mustabi'in juga menambahi “perbedaan perilaku dari masing-masing siswa juga dapat memengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu karena kadang terpengaruh untuk tidak mau mengikuti kegiatan yang mempengaruhi giatnya menjalankan shalat lima waktu”.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal yang menghambat kedisiplinan shalat lima waktu meliputi faktor keluarga, lingkungan sekitar serta perilaku anak didik yang berbeda.

Adapun solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di masa pandemi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ismu Nor Khayati “solusi untuk itu ya harus memberikan pengawasan yang lebih untuk siswa yang perilakunya kurang baik, dan harus lebih telaten dan sabar dalam menghadapi siswa tersebut”.<sup>32</sup>

Adapun solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat dalam mendisiplinkan shalat sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu malikah “solusi untuk itu ya harus memberikan pengawasan yang lebih untuk siswa yang perilakunya kurang baik, dan harus lebih telaten dan sabar dalam mengingatkan pentingnya shalat lima waktu”.<sup>33</sup>

Selain itu kepala sekolah Ibu Ainur Rohmah juga menjelaskan terkait solusi untuk faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu siswa yaitu “saya selalu mensosialisasikan tentang kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik pada rapat orang tua wali untuk selalu ikut bekerja sama dalam memberi pengawasan dan selalu ikut mengingatkan shalat ketika dirumah”.<sup>34</sup>

Bapak Mustabi'in juga menambahi “ siswa yang kelihatannya dalam buku shalatnya terlihat tidak

---

<sup>31</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

<sup>32</sup> Ismu Noor Khayati, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 02 Mei 2022, transkrip 4

<sup>33</sup> Malikah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Mei 2022, transkrip 5

<sup>34</sup> Ainur Rohmah, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 April 2022, transkrip 3

dilaksanakan secara teratur maka akan diberikan peringatan, pengarahan, serta bimbingan khusus”.

Dan Ibu Niswah juga menambahi “untuk siswa yang dalam buku kontrolnya terlihat sama sekali tidak ada isinya, kita akan mengambil keputusan untuk memanggil orangtuanya untuk diajak kerja sama untuk ikut serta mendidik dan memberikan pengawasan”.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa solusi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, serta kerjasama yang baik dengan orang tua murid. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan sosialisasi saat rapat tentang kerjasama dalam memberikan pengawasan terhadap murid dan juga sekolah akan memberikan teguran, nasehat dan pengawasan bagi siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat.

### C. Analisis Data

#### 1. Perencanaan Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang membantu dalam pengembangan kedisiplinan shalat lima waktu maka dari itu guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang penting dalam menyelenggarakan bimbingan khusus terhadap peserta didik seperti mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan diri serta menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama agar berguna bagi masyarakat negara.

Dalam melaksanakan perannya untuk mendisiplinkan shalat lima waktu guru mapel pendidikan agama Islam harus melaksanakan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Adapun perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan guru mapel pendidikan agama Islam MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak yaitu

---

<sup>35</sup> Mustabi'in, *Guru PAI MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 April 2022, transkrip 2

dengan melakukan koordinasi dengan wali murid yang dilaksanakan pada awal semester gasal dan akhir semester genap yang mana guna membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa seperti perkembangan siswa dan untuk memberi tahu wali murid untuk menandatangani buku kontrol shalat lima waktu yang dimiliki siswa masing-masing.

Selain itu juga dengan sistem manajemen organisasi sekolah yang mana seorang guru bekerjasama dengan kepala sekolah manajemen sekolah menerapkan tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah dan disetujui oleh semua guru-guru meliputi: setiap peserta didik wajib memberikan laporan shalat ( subuh, asar, isyak, magrib ) dengan cara mengisi buku kontrol yang telah diberikan lalu di tanda tangani oleh orang tua masing-masing, Peserta didik wajib mengikuti kegiatan shalat dhuhur bersama yang dilaksanakan di sekolah sebelum pulang sekolah, Peserta didik diwajibkan mengikuti kajian satu minggu sekali yang dilakukan setelah shalat dhuhur yang isinya tentang nasehat pentingnya shalat lima waktu, Ada poin khusus untuk yang tidak menjalankan shalat lima waktu dan yang selalu rutin menjalankan.

## 2. Pelaksanaan Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.

Guru pendididkan agama Islam selain memiliki tugas menyampaikan sebuah materi tentang pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan mendisiplinkan shalat lima waktu. Pelaksanaan mendisiplinkan shalat lima waktu juga dengan penggunaan metode-metode seperti:

**metode nasehat** merupakan metode yang didalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang terdengar dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang. MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menggunakan metode nasehat sebagai mendisiplinkan shalat lima waktu dengan cara menyelipkan nasehat saat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dengan poster-peter yang ditempel didinding dan juga pembuatan fleyer-fleyer yang berisi nasehat atau kata-kata motivasi yang disebarkan lewat grup, dan ada juga yang menyelipkan nasehat saat pelajaran akan dimulai.

**Metode keteladanan**, merupakan metode yang efektif untuk pembentukan akhlak peserta didik karena seorang guru tidak hanya memberi pengajaran ilmu pengetahuan saja melainkan harus menampilkan kepribadian yang mulia. MTs

Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menggunakan metode keteladanan sebagai mendisiplinkan shalat lima waktu dengan cara dengan kode etik guru, dengan memberi contoh langsung kepada murid serta dengan bercerita kisah tauladan tentang pentingnya shalat lima waktu. Dalam penggunaan metode keteladanan juga harus diiringi dengan metode pembiasaan.

**Metode pembiasaan** saat melaksanakan pembiasaan butuh yang namanya unsur paksaan namun setelah seorang siswa telah terbiasa melakukannya maka dia akan selalu melakukannya tanpa difikirkan terlebih dahulu. MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak menggunakan metode pembiasaan sebagai mendisiplinkan shalat lima waktu dengan cara adalah dengan mengajak anak untuk shalat sunnah, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dan ada pembiasaan dengan buku kontrol shalat.

Selain itu juga ada pada program ekstrakurikuler dan pengembangan diri dalam pendidikan Islam seperti halnya **ujian praktek ibadah dan keterampilan** kegiatan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak karena dalam kegiatan ini siswa siswi dituntut untuk mampu menguasai materi serta langsung pengaplikasiannya dengan materi tersebut, selain itu ujian ini juga untuk bekal saat menjadi alumni dan bermasyarakat karena ujiannya meliputi MC, Ibadah sehari-hari, multi media, dan ijazah manaqib.

**program ramadhan** kegiatan ini diadakan guna untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat bulan suci ramadhan yang mana ada pesantren kilat yang wajib harus diikuti oleh semua peserta didik yang mana kegiatannya sangat banyak seperti shalat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah, mengaji kitab kuning dan tadarus al qur'an.

**Pembuatan handbook**, *handbook* merupakan sebuah buku pegangan jenis karya referensi yang di maksudkan untuk memberikan referensi yang siap pakai yang berisi panduan Ibadah sehari-hari yaitu thoharoh, bacaan shalat fardhu, shalat-shalat sunnah, dzikir, tahlil yang diberikan secara gratis agar mempermudah anak untuk menghafal bacaan shalat lima waktu.

### **3. Evaluasi Peran Guru Mapel Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah shalat lima Waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.**

Dalam melaksanakan kedisiplinan shalat lima waktu pasti terdapat faktor yang memengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam mendisiplinkan shalat lima waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak

Faktor ini tidak bisa berjalan sendiri harus dengan dukungan kepala sekolah, serta dari guru-guru pendidikan agama Islam yang mana guru menjadi teladan bagi siswanya, selain itu sarana prasaranayang memadai juga sangat mendukung dan lingkungan lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang menjadi tumpuan awal dalam mendisiplinkan shalat lima waktu.

- b. Faktor penghambat mendisiplinkan shalat lima waktu Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak meliputi :

- 1) faktor pembawaan

faktor pembawaan ini berasal dari masing-masing siswa tersebut. Sering kali terdapat murid yang tidak mau merubah dirinya untuk menjadi seorang yang lebih baik dan akhirnya sulit untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan juga butuh kesadaran terhadap diri sendiri untuk melakukan kegiatan kegiatan yang menunjang terbentuknya kedisiplinan shalat lima waktu.

- 2) Keluarga

keluarga yang dimaksud dalam faktor penghambat disini adalah keluarga yang tidak ikut andil dalam mendidik siswa, yang hanya menitipkan anaknya disekolah, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi penghambat khusus untuk terbentuknya anak yang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu sangat butuh pengawasan dari orang tua.

- 3) perilaku siswa yang berbeda-beda

adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa yang tidak mau menjalankan shalat dengan disiplin dikhawatirkan akan ditiru oleh siswa lainnya sehingga yang lain ikut ikutan untuk tidak mau melakukan kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu.

Maka dengan adanya faktor penghamabat kedisiplinan shalat lima waktu siswa tersebut terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam shalat lima waktu siswa maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, serta kerjasama yang baik dengan orang tua murid. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan sosialisasi saat rapat tentang kerjasama dalam memberikan pengawasan

terhadap murid dan juga sekolah akan memberikan teguran, nasehat dan pengawasan bagi siswa yang kurang berdisiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu.

